

## TINGKAT PENYALAHGUNAAN DEXAMETHASONE DI KLINIK PERMATA MEDIKA DENGAN METODE SWAMEDIKASI PERIODE DESEMBER 2022 - JANUARI 2023

Nursuhar

Progam Studi Farmasi, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

E-mail: [\\*nursuhar8@gmail.com](mailto:nursuhar8@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyalahgunaan obat adalah penggunaan obat yang dapat menimbulkan keadaan yang tak terkuasai oleh individu dan dilakukan di luar pengawasan medis, atau yang dapat menimbulkan keadaan yang membahayakan/mengancam masyarakat. Deksametason yang banyak beredar merupakan deksametason sintesis dengan efek terapi yang lebih cepat dari senyawa alaminya. Mudahnnya mendapatkan deksametason dan efek terapi yang cepat, banyak menimbulkan penyalahgunaan deksametason. Tujuan penelitian Untuk mengetahui tingkat penyalahgunaan swamedikasi dexamethasone pada masyarakat dan Untuk mengurangi penyalahgunaan obat dexamethasone pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian lapangan (Field Reseach). Hasil penelitian dikumpulkan berdasarkan umur didominasi 25-75 tahun, berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak, berdasarkan pendidikan terkakhir SMP sebanyak 6 responden, SMA sebanyak 10 responden, Diploma 3 responden, Sarjana sebanyak 11 responden. Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat penyalahgunaan dexamethasone di klinik permata medika dengan metode swamedikasi dapat disimpulkan bahwa tingkat penyalahgunaan dexamethasone rendah atau kurang karena dari hasil wawancara dengan responden kebanyakan menggunakan dexamethasone sudah sesuai dengan indikasi dan tingkat pendidikan dan lingkungan juga berpengaruh dalam penyalahgunan obat karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin luas pengetahuan tentang penggunaan obat-obatan.

### Kata kunci

***Dexamethasone, Klinik permata Medika, Penyalahgunaan, Swamedikasi***

### ABSTRACT

*Drug abuse is the use of drugs that can cause conditions that are not controlled by individuals and are carried out outside medical supervision, or that can cause conditions that are dangerous/threat to society. The widely circulated dexamethasone is a synthetic dexamethasone with a faster therapeutic effect than its natural compounds. Easy to get dexamethasone and fast therapeutic effect, many lead to abuse of dexamethasone. The aim of the study was to determine the level of dexamethasone self-medication abuse in the community and to reduce dexamethasone drug abuse in the community. The research method used in this research is descriptive or field research (Field Research). The results of the study were collected based on age, dominated by 25-75 years, more based on female gender, based on last education, 6 respondents were junior high school, 10 respondents were high school, 3 respondents were diploma, 11 respondents were undergraduate. Conclusion Based on research that has been conducted on the level of dexamethasone abuse at Permata Medika clinic using the self-medication method, it can be concluded that the level of dexamethasone abuse is low or lacking because from the results of interviews with respondents, most of them used dexamethasone according to the indications and level of education and environment also had an effect on drug abuse because the higher the level of education the wider the knowledge about the use of drugs.*

### Keywords

***Dexamethasone, Permata Medika Clinic, Abuse, Self-medication***

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang obat yang benar tentunya bisa dikatakan merupakan suatu hal yang penting. Obat telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Obat telah menurunkan angka kematian dan angka kesakitan dengan cara menyelamatkan jiwa, menurunkan jumlah pasien dan meningkatkan kesehatan, tetapi hanya jika obat tersebut aman, bermutu dan digunakan sesuai indikasi. Penyalahgunaan obat adalah penggunaan obat yang dapat menimbulkan keadaan yang tak terkuasai oleh individu dan dilakukan di luar pengawasan medis, atau yang dapat menimbulkan keadaan yang membahayakan/mengancam masyarakat.

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan. Sudan Journal of Rational Use of Medicine (2014) menemukan 7 kategori obat paling banyak digunakan dalam pengobatan sendiri salah satunya adalah Obat penggemuk badan. Tindakan swamedikasi cenderung meningkat.

Deksametason yang banyak beredar merupakan deksametason sintesis dengan efek terapi yang lebih cepat dari senyawa alaminya. Mudahnnya mendapatkan deksametason dan efek terapi yang cepat, banyak menimbulkan penyalahgunaan deksametason. Luasnya penggunaan kortikosteroid dijelaskan oleh Aziz (2006) bahwa dalam dunia kedokteran penggunaan kortikosteroid memiliki cakupan yang luas, akibatnya menyebabkan ketidaksesuaian dengan indikasi maupun dosis serta lama pemberian, misalnya sebagai obat untuk menambah nafsu makan dalam waktu yang lama dan berulang sehingga bisa memberikan efek samping yang tidak diinginkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*Field Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berobat di Klinik Permata Medika. Sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Accidental sampling* yang merupakan penetapan sampel berdasarkan insidental/kebetulan bertemu dan yang memenuhi kriteria yang diinginkan. Responden yang digunakan sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan di Klinik Permata Medika dengan kurung waktu selama bulan Desember dan Januari 2022-2023.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Umur

Kategori Umur	15- 25 thn	26-35 thn	36-45 thn	46-55 thn	56-65 thn	66-75 thn
Jumlah	5 responden	9 responden	5 responden	4 responden	5 responden	2 responden

**Tabel 1. Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik permata medika berdasarkan usia atau umur dengan rentang usia 15-75 tahun, umur 15-25 tahun berjumlah 5 responden, umur 26-35 tahun berjumlah 9 responden, umur 36-45 tahun berjumlah 5 responden, umur 46-55 tahun berjumlah 4 responden, umur 56-65 tahun berjumlah 5 responden, umur 66-75 tahun berjumlah 2 responde, didominasi usia 24-

75 tahun. Menurut Soetjningsih (2019) di dalam Prameshwari (2021) semakin bertambahnya umur seseorang semakin memahami dirinya dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber. Syeima (2021), responden yang berusia di atas atau 30 tahun lebih peduli terhadap kesehatan tiap anggota keluarga dan lebih banyaknya pengalaman.

### 3.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki –laki	Perempuan
Jumlah	12 responden	18 responden

**Tabel 3. Berdasarkan Jenis kelamin**

Responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden dan laki-laki sebanyak 12 responden. Hebeeb dan Gearhart (1993) di dalam Hermawati (2019) yang menyatakan jenis kelamin berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri. Tse, dkk (1999) dalam Syeima (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa responden perempuan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri secara rasional. Widayati (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan wanita adalah pelaku Tindakan swamedikasi dengan modalitas lebih tinggi dibandingkan pria baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya.

### 3.3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	SMP	SMA	Diploma	Sarjana
Jumlah	6 responden	10 responden	3 responden	11 responden

**Tabel 4. Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan terakhir responden yaitu SMP sebanyak 6 responden, SMA sebanyak 10 responden, Diploma 3 responden, Sarjana sebanyak 11 responden. Pada penelitian Kristina, dkk 2008 di dalam Prameshwari (2019) lainnya juga diperoleh hasil bahwa pendidikan, jenis kelamin dan Pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku penggunaan obat yang rasional pada swamedikasi. Akan tetapi, faktor pendidikan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya karena orang-orang dengan pendidikan tinggi umumnya tidak mudah terpengaruh oleh iklan dan lebih banyak membaca label pada kemasan obat sebelum mengkonsumsinya.

### 3.4 Pekerjaan

Pekerjaan	Karyawan Swasta	PNS	IRT	Mahasiswa / Pelajar	Pensiunan
Jumlah	10 responden	7 responden	9 responden	3 responden	1 responden

**Tabel 5. Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan responden menunjukkan Karyawan Swasta sebanyak 10 responden, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 responden, Ibu Rumah Tangga sebanyak 9 responden, Mahasiswa atau Pelajar sebanyak 3 responden dan Pensiunan 1 orang. Penelitian Supardi & Raharni, di dalam Prameshwari (2019) memperlihatkan bahwa faktor-faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap tindakan swamedikasi seseorang. Salah satunya hubungan faktor sosiodemografi dengan pengetahuan dan sikap tenaga kerja Indonesia tentang penggunaan obat secara rasional.

Dari hasil penelitian wawancara dengan responden dexamethasone biasa digunakan untuk mengobati peradangan, radang tenggorokan atau nyeri tenggorokan, nyeri pada lutut atau pinggang, dan juga untuk digunakan sebagai obat sakit gigi yang gusinya bengkak. Obat golongan kortikosteroid (dexamethasone) memiliki aksi

farmakologi yang luas, sehingga sering digunakan dalam berbagai penyakit atau “obat dewa”, obat segala penyakit. Tapi di sisi lain, karena tempat aksinya luas, efek sampingnya pun luas dan tidak kurang berbahayanya. Obat ini tergolong sebagai obat anti radang yang poten, dan sering digunakan untuk gangguan radang seperti alergi, asma, eksim, dan juga penyakit-penyakit autoimun seperti Lupus, rheumatoid arthritis, dll, karena efeknya yang bisa menekan kerja sistem imun yang berlebihan.

Kebanyakan responden menggunakan dexamethasone sudah cukup lama mulai dari 1 bulan sampai 6 bulan bahkan ada yang 1 tahun dan responden memperoleh dexamethasone di apotek dan atas saran dari dokter. Alasan pasien menggunakan dexamethasone tanpa resep dokter karena mereka sudah tahu indikasi atau kegunaannya, mudah didapatkan dan cocok, banyak teman menggunakan obat tersebut dan telah terbukti, hemat biaya, biaya murah dan lebih cepat berefek, cepat diperoleh tanpa antri, ada yang beritahu, efek didapat lebih cepat, tidak punya biaya pemeriksaan dokter dan mencoba-coba. Melibatkan tenaga kesehatan (Fleckenstein, dkk 2011 didalam Hermawati, 2021). Alasan lain adalah karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat dan kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan (Atmoko & Kurniawati, 2009 di dalam Hermawati, 2021). Perilaku pengobatan sendiri oleh masyarakat dianggap sebagai upaya pemeliharaan kesehatan. Perilaku pemilihan dan penggunaan obat yang dilakukan oleh seseorang, dapat dijelaskan bahwa faktor predisposisi (faktor yang terdapat dalam diri) seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, persepsi dan pengalaman, kemudian faktor pemungkin seperti adanya informasi dari media massa, dan faktor penguat seperti dukungan tenaga kesehatan atau referensi orang lain, ketiganya saling mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut (Septyowati, 2019).

Dari 30 responden ada 13 responden yang tidak tahu efek samping dexamethasone dan 17 respon sudah tahu efek samping dexamethasone, dan dari responden tersebut ada 11 orang yang menggunakan atau mengkonsumsi dexamethasone timbul efek samping yaitu muka jadi gemuk atau bengkak, badan tambah berisi dan nafsu makan menjadi meningkat. Dan responden biasa mengkombinasikan dexamethasone dengan antibiotik, obat nyeri dan obat batuk. Obat ini memberikan efek “kelihatan” gemuk karena memiliki efek menahan air dalam tubuh, sehingga berat badan bertambah. Kemudian mempengaruhi metabolisme lemak tubuh dan distribusinya, sehingga menyebabkan penambahan lemak di bagian-bagian tertentu tubuh, yaitu di wajah (jadi membulat), bahu, dan perut. Wajah bulat akibat penggunaan steroid sering disebut “moon face”.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, *Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- Badan POM. 2019. Pengobatan Sendiri. InfoPOM. Vol. 5, No. 6, November 2004.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Indonesia. Jakarta: BPS.
- Dayani Galato, Luciana de Mattos Galafassi, Graziela Modolon Alano, Silvana Cristina Trauthman. 2019. Responsible Self-Medication: Review of The Process Of Pharmaceutical Attendance. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences* vol. 45, n. 4.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik, Jakarta.

- Departemen Kesehatan RI. 2019. *Undang-Undang kesehatan RI No.36 Tentang Kesehatan*
- Departemen Kesehatan, 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 tentang Wajib Daftar Obat Jadi.*
- Drs.Yustinus Semiun. 2017. *Kesehatan Mental 2*. Kanisius: Jakarta
- Fleckenstein, A.E., Hanson, G. R. & Venturelli, P. J. 2017. *Drugs and society* (11 thed). Jones and Bortlett Publisher : USA, dalam jurnal penelitian Dian Hermawati: Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di dua Apotek Kecamatan Cimanggis, Depok [https://www.google.co.id/webhp?tab=ww&ei=8imyU8aFCMVuASR\\_4GwBA&ved=0CA4Q1S4#q=jurnal+penelitian+dian+hermawati+pdf](https://www.google.co.id/webhp?tab=ww&ei=8imyU8aFCMVuASR_4GwBA&ved=0CA4Q1S4#q=jurnal+penelitian+dian+hermawati+pdf) (diakses tanggal 21 Agustus 2022)
- Gunawan, Sulistia Gan,dkk. 2017. *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia
- Husnul,dkk. 2016. *Penyalahgunaan Obat-Obat Medis*.Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar Prodi Keperawatan Pare-pare.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.02/MENKES/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.
- Khrisna Agung Cendekiawan. 2019 *Surveilans Penyalahgunaan Bahan Kimia Sintesis Deksametasone Pada Jamu Pegal Linu Menggunakan Metode Near Infra Red Dan Kemometrik di Kabupaten Jember*. Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Studi Kesehatan Tropis dan Agromedicine Universitas Jember
- Lamikanra A., Osemene KP., 2018, A Study of The Prevalence of Self-Medication Practice Among University Sudents In Southwestern Nigeria, Faculty of pharmacy Obafemi Awolowo University, Nigeria, *Tropical Journal of Pharmaceutical Research* August 2012; 11 (4): 683-689.
- Maheswari M., 2017, Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Tindakan Swamedikasi Selesma Pada Anak Di Kelurahan Grobogan Purwodadi, Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah
- Mariyono Harbanu H, Ketut Suryana, 2018, Adverse Drug Reaction. Dalam *J Peny Dalam*, Volume 9 Nomor 2 Mei 2018. Denpasar
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 919 Tahun 2019 tentang Kriteria Obat yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep Dokter, 2019, Jakarta.
- Phalke V, Phalke D, Durgawale P. Self-medication Practices in Rural Maharashtra. *Indian J Community Med.* 2020;31:34
- Prameshwari, P. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Karakteristik tentang Penggunaan Obat Antidiare Sebagai Self Medication pada Masyarakat Kelurahan Pisangan Barat, Kecamatan Ciputat, RW 08 tahun 2019: [http://perpus.fkik.Uinjkt.ac.id/file\\_digital/Riset%20PURI.pdf](http://perpus.fkik.Uinjkt.ac.id/file_digital/Riset%20PURI.pdf) (diakses tanggal 21 Agustus 2022)
- Ritter et al. 2018. *A Textbook Of Clinical Pharmacology and Therapeutic Fith Edition*. United Kingdom: Hodder Arnold
- Ridho dan Ismail. 2020. *Pengaruh Pemberian Deksametason Dosis Bertingkat per Oral 30 Hari terhadap Kerusakan Tubulus Ginjal Tikus Wistar*. Skripsi Fakultas Kedokteran. Semarang: Universitas Diponegoro
- Septyowati P. 2019. Studi Pemilihan Dan Penggunaan Obat Bebas Dalam Upaya Swamedikasi Pada Kader Kesehatan Di Kabupaten Pandeglang Tahun 2019. Tesis. Universitas Indonesia: Depok.
- Sibagariang, E. E. 2020. *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa DiplomaKesehatan*. Trans Info Media: Jakarta

- Supardi, S. & Raharni. 2017. Penggunaan Obat yang Sesuai Dengan Aturan dalam Pengobatan Sendiri Keluhan Demam, Sakit Kepala, Batuk dan Flu, dalam jurnal penelitian Dian Hermawati : Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di dua Apotek Kecamatan Cimanggis, Depok [https://www.google.co.id/webhp?tab=ww&ei=8imyU8aFCMVuASR\\_4GwBA&ved=0CA4Q1S\\_4#q=jurnal+penelitian+dian+hermawati+pdf](https://www.google.co.id/webhp?tab=ww&ei=8imyU8aFCMVuASR_4GwBA&ved=0CA4Q1S_4#q=jurnal+penelitian+dian+hermawati+pdf) (diakses tanggal 21 Agustus 2022).
- Sudan Journal of Rational Use of Medicine, January, 2016 - Issue No. 6, Self-Medication, World Health Organization.
- Tim Penulis. 2022. *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Bagi Mahasiswa*. Universitas Indonesia Maju
- Tjay, T.H dan Rahardja, K. 1993. *Swamedikasi. Cara-Cara Mengobati Gangguan Sehari-hari Dengan Obat-Obat Bebas Sederhana*. Edisi I. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Walker. 2018. *Clinical Pharmacy and Therapeutics*. United Kingdom: Elsevier
- WHO, 1998, *The Role of Pharmacist to Self-care and Self-medication*, Geneva.
- Zeenot, Stephen. 2019. *Faktor Penyebab Swamedikasi*. D-MEDIKA (Anggota IKAPI).